

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada hakekatnya peserta didik merupakan makhluk pembelajar, terlahir tanpa memiliki pengetahuan dan keterampilan apapun. Kemudian tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mengetahui berbagai pengetahuan, dapat menentukan sikap terhadap berbagai pengetahuan yang ia ketahui serta terampil dalam melaksanakan berbagai hal berdasarkan dengan berbagai pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini terjadi karena ia belajar dengan menggunakan berbagai potensi yang telah dikaruniai oleh Allah SWT kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl :78)<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dimana fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>2</sup> Proses belajar mengajar juga dijelaskan dalam Al-Qur'an :

<sup>1</sup> *Mushaf As-Shahib*, (Jakarta: Hilal Media), h. 275

<sup>2</sup> Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Model group), h.30

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al-‘Alaq ayat 1-5)<sup>3</sup>

Perubahan-perubahan besar banyak terjadi di era ini, dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peserta didik, dimana sekarang dikenal juga dengan generasi milenial, lebih tertarik dengan informasi berbasis media sosial dari pada bersumber pada narasi dan teks-teks sebagaimanayang banyak digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Pesertadidik milenial lebih mahir berselancar dan mengeksplorasi segala hal di dunia maya daripada duduk terperangkap di sebuah perpustakaan konvensional yang dipenuhi rak buku.<sup>4</sup>

Belajar dan pembelajaran adalah proses yang tidak akan pernah berakhir, terjadi sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Proses belajar yang dahulu dikenal dengan pengajaran (guru yang aktif) kemudian mengalami perubahan paradigma kepada pembelajaran (siswa aktif), disebabkan oleh perkembangan konsep psikologi dan filsafat pendidikan yang sedang berkembang.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> *Mushaf As-Shahib*, (Jakarta: Hilal Media), h. 597

<sup>4</sup> Mardiani Pane , Isna Refriana dan Alfauzan Amin, “(Inovasi Metode Pembelajaran PAI di Era Disrupsi (Studi Multi Kasus di Mts. Darul Ilmi Putri Hijau dan SMPN 23 BengkuluUtara)”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (5), 2022, hal 1906.

<sup>5</sup> Suyono & Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015), Cet Ke 5.

Pembelajaran mengenai perbaikan bacaan Al-Qur'an atau *tajwid* Al-Qur'an, merupakan hal yang urgen. Al-Quran merupakan pegangan umat muslim di berbagai belahan dunia, dan sudah menjadi kewajiban untuk mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca teks arab yang biasanya, terdapat aturan-aturan yang harus dilakukan agar makna dari Al-Quran tidak berubah. Menurut Wahbah Suhaili, *Al-Qur'anul karim* dapat didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab, yang tertulis dalam *mushaf*, yang bacaanya terhitung sebagai ibadah, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dimulai dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas*<sup>6</sup>. Al-Qur'an dikatakan benar dibaca jika memenuhi syarat yaitu tartil. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً<sup>7</sup>

Artinya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan)” (Q.S. Al-Muzammil : 4)<sup>7</sup>

Dalam ayat ini Allah memerintahkan Nabi Muhammad SAW supaya membaca Al-Qur'an secara seksama (*tartil*). Yakni membaca Al-Qur'an dengan perlahan-perlahan dengan bacaan yang *fasih* serta merasakan arti dan maksud dari ayat-ayat yang dibaca itu sehingga berkesan di hati. Menukil pendapat Sayyidina Ali bin Abi Thalib, tafsir dari *tartil* adalah *tajwidul huruf wa ma'rifatul wuquf*, yakni membaguskan bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui seluk beluk *waqaf* (mematikan bacaan). Maka dapat digaris bawahi

<sup>6</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 3*, (Jakarta : Gema Insani, 2021), h. 1

<sup>7</sup> *Mushaf As-Shahib*, (Jakarta: Hilal Media), h. 574

bahwa perintah membaca Al-Qur'an itu bukan sekadar *tartil*, akan tetapi *tartil* yang se-*tartil-tartil*-nya, atau *tartil* secara maksimal dan optimal.

Untuk mendapatkan kesempurnaan (*tartil*) bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan teori (*dirayah*) dan *riwayah* (praktek), meskipun secara hukumnya praktek membaca adalah *fardhu 'Ain* (kewajiban secara pribadi) dan menguasai teori hukumnya *fardhukifayah* (kewajiban menjadi gugur jika sudah dilakukan oleh muslim yang lain).<sup>8</sup>

Aturan teori dan praktek membaca Al-Qur'an terkumpul dalam ilmu *tajwid*. Mata Pelajaran *Tajwid* merupakan ilmu dasar untuk belajar cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, juga menjadi syarat mutlak bagi santri Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu sebelum memulai program menghafal Al-Qur'an. Materi pelajaran *tajwid* yang paling awal (sebelum menguasai yang lain) dan sangat penting untuk dikuasai oleh para santri adalah ilmu mengenai *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya, karena huruf merupakan unsur terkecil dalam membaca Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Realisasi tujuan mata pelajaran *tajwid* tersebut memerlukan sumber belajar yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Namun kenyataannya, pembelajaran di kelas hanya berupa informasi yang sifatnya hanya hafalan saja. Sementara santri dituntut untuk berpikir kritis dan sistematis, strategi pembelajaran berpikir belum digunakan secara baik dalam setiap proses

---

<sup>8</sup> Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Al-Qur'an jilid 3*, (Jakarta : CahayaQurani Press), h. 4

<sup>9</sup> Ganjar Abu Muhammad, *Dasar-Dasar Tilawah shahihah* (Bandung: Markaz Al-Qur'an Ibnu Al-Jazary, 2019), h. 8

pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa mayoritas santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu mengalami kesulitan dalam mempelajari *tajwid* khususnya bab *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya dengan berbagai alasan yang berbeda-beda diantaranya: kesulitan memahami teori tentang *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya, belum mampu menganalisis teori dengan baik, kesulitan dalam pengucapan huruf *hijaiyah* dan penerapan kaidah ketika membaca Al-Qur'an disebabkan oleh kurangnya latihan, dan bahan ajar yang digunakan belum memetakan huruf secara ril, hanya sebatas teori dan sangat abstrak. Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu adalah menghasilkan lulusan yang hafal Qur'an 30 juz, berakhlak Qur'an serta mampu menjadi pengajar-pengajar Qur'an yang kompeten di tengah-tengah ummat, Berangkat dari fakta bahwa 65 persen penduduk muslim di Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup> sehingga pemahaman yang baik terkait ilmu membaca Al-Qur'an (teori dan praktek) wajib untuk dikuasai oleh santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.

Walaupun Referensi ilmu *makharijul huruf* dan sifat-sifatnya sangat banyak ditemukan, namun berdasarkan perspektif penulis, selama mengajar belum menemukan buku yang benar-benar menggambarkan dimana tempat sandaran huruf-huruf dan sifat-sifatnya secara utuh dan bertahap sesuai

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kencana Media Grup,2008),h. 1

<sup>11</sup> Ani Nursalikah, *65 Persen muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Qur'an*. Republika.Co.id. Senin 12 April 2022.

kebutuhan santri di Pesantren Qur'an Al-Fida. Untuk itu, penulis mencoba memberikan solusi dengan menerapkan salah satu media pembelajaran, yaitu media gambar. Supaya Santri lebih mudah memahami materi dan terasa lebih kongkrit. Dengan pemahaman yang baik akan memudahkan santri dalam hal teori serta praktek dalam membaca Al-Qur'an yang tepat.

Menurut Asnawir media gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar/foto adalah alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis.<sup>12</sup>

Banyak cara yang bisa dilakukan santri untuk mengetahui gambar *makhrijul huruf* dan sifat-sifatnya, namun buku ajar yang ada. Terlebih lagi yang digunakan, belum cukup menjawab ketepatan dan kekongkritan tempat-tempat keluar huruf tersebut. Buku ajar yang bergambar sangat memudahkan guru dalam menjelaskan teori disaat pembelajaran dan sangat memudahkan santri saat belajar mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis sampaikan di atas, maka diperlukan penyelesaian dengan jalan pengembangan suatu produk berupa media gambar. Dengan demikian, penulis melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar *Tajwid* Santri Di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu."

---

<sup>12</sup> Asnawir dan Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 2

## B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sedikitnya buku ajar yang dimiliki para santri.
2. Santri belum sepenuhnya memahami teori *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* sehingga kesulitan dalam praktek membaca Al-Qur'an.
3. Santri belum memiliki kemampuan analisis terhadap salah satu materi dalam pelajaran, khususnya pada materi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.
4. Santri belum mampu mengimplementasikan teori *tajwid* khususnya pada materi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* ketika praktek membaca Al-Qur'an.
5. Kurangnya literasi santri terkait pelajaran *tajwid* yang dibuktikan dengan rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan-pertanyaan khususnya pada materi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar *tajwid* khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al- Fida Bengkulu.

## D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dalam beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar khusus bab *makharijul huruf* dan

*shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu?

2. Bagaimanakah kelayakan isi dan desain bahan ajar khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu?
3. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu?
4. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar *tajwid* khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu?

#### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, secara umum adalah untuk mengembangkan bahan ajar pada bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* . .

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian pengembangan ini, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan bahan ajar khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan kevalidan isi dan desain bahan ajar khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar khusus bab *makharijul huruf*

dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.

4. Untuk mendeskripsikan keefektifan bahan ajar *tajwid* khusus bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* untuk meningkatkan prestasi belajar santri di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan khazanah keilmuan dan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:
  - a. Bagi guru Qur'an: karena hasil penelitian dan pengembangan ini dapat digunakan sebagai salah satu buku ajar untuk mata pelajaran *tajwid*, khususnya bab *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu.
  - b. Bagi santri, buku ajar yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman teori *makharijal huruf* dan *shifatul huruf*, sehingga lebih mudah saat praktek membaca Al-Qur'an.
  - c. Bagi lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para guru lainnya, khususnya di Pesantren Qur'an Al-Fida Bengkulu untuk melakukan pengembangan bahan ajar atau materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan santri dan pengguna lulusan (*stakeholder*).